



## HUBUNGAN PENGETAHUAN, PEMAHAMAN PERATURAN PAJAK, SANKSI PAJAK, KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WPOP

(Studi Kasus di KPP Jakarta Matraman)

Filomena Sinar Seriang

[seriangfilo@yahoo.com](mailto:seriangfilo@yahoo.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia  
Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

*The obyektive of this research was to determine the relationship of knowledge and understanding regulations of taxation, tax sanctions, and willingness to pay taxes with tax compliance at KPP Jakarta Matraman. Test used validity and reliability, test hypothesis using correlation of spearman, kruskal wallis, mann whitney. The results of the research through the Spearman approach show the significant relation between knowledge and understand of tax regulations (X1) with the level of taxpayer compliance (Y) of 0.643. It is also known significant relations between tax sanctions (X2) and tax compliance (Y) of 0.752. Furthermore, the significant relations between the willing pay taxes (X3) and the level of taxpayer compliance (Y) of 0.682. Based on the Kruskal Wallis test, it is known that X1, X2, X3 has significant effect on Y. Based on the Mann Whitney test, it is known that each variable X has significant effect on Y.*

*Keyword : knowledge, understand of tax regulations, tax sanctions, willing pay taxes athe, level of taxpayer compliance.*

### Pendahuluan

Pajak merupakan kewajiban menyerahkan sebagian penghasilan yang bersifat wajib, contohnya surat paksa. *Self assessment* yang berlaku diberikan kepercayaan penuh kepada WP untuk mendaftarkan ke KPP dan memperoleh NPWP, menghitung sendiri, menyetorkan, dan melaporkan kewajiban pajak melalui SPT yang diberikan oleh DJP. (Cahyaputra & Toly, 2013).

Adanya *self assessment* DJP memfasilitasi agar sistem berjalan baik, sementara pelaksanaannya tergantung kepatuhan WP. *Self assessment* yang terpenting adalah kesadaran pajak. Pajak suatu sumber penerimaan yang merupakan suatu sumber penerimaan yang wajar dan memiliki umur yang tidak terbatas, sumber penerimaan ini memiliki umur yang tidak terbatas. <sup>1</sup>(Hardiningsih & Yulianawati, 2011).

Penerimaan pajak merupakan suatu sumber pendapatan negara. Sasaran penting kebijaksanaan keuangan negara dibidang penerimaan dalam negeri untuk mendorong dan mengembangkan sumber-sumber penerimaan meningkat sesuai kebutuhan pembangunan. Meningkatnya pembangunan suatu negara menjadi faktor berkembangnya suatu negara. (Gautama & Suryono, 2014)

Pajak penghasilan adalah penerimaan pajak yang memiliki potensi yang tinggi bagi Negara, besarnya jumlah penduduk di Indonesia tapi belum sepenuhnya melakukan kewajiban membayar pajak. (Putri, 2016).

Sebagian WP yang mungkin belum secara aktual terdaftar sebagai WP. Penyebab tidak membayar pajak karena hasilnya tidak dinikmati secara langsung oleh WP. Dalam membangun kesadaran WP upaya pendidikan, penyuluhan serta yang lain kurang bermanfaat. Di satu sisi ancaman, hukuman, dan sanksi dalam UU telah jelas bagi WP yang mengabaikan kewajiban pajak (Hardiningsih 2011:127). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka saya melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Pengetahuan, Pemahaman Peraturan pajak, Sanksi Pajak, Kemauan Membayar Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP ( KPP Jakarta Matraman).**

Dengan demikian dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan, pemahaman peraturan pajak memiliki hubungan terhadap tingkat kepatuhan WPOP?
2. Apakah sanksi pajak memiliki hubungan terhadap tingkat kepatuhan WPOP?
3. Apakah kemauan membayar pajak memiliki hubungan terhadap tingkat kepatuhan WPOP?

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengetahuan, pemahaman peraturan pajak**

(Lovihan, 2014) hal-hal yang mencakup WP mengetahui serta memahami peraturan pajak sebagai berikut:

- a. Bagi WP yang memiliki penghasilan harus mendaftar untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak sebagai syarat membayar pajak.
- b. Pengetahuan, paham tentang hak, kewajiban WP. Apabila memahami dan melakukan kewajiban pajak dengan melaporkan Surat Pemberitahuan.

### **2. Sanksi pajak**

(Sari, 2015) menjelaskan bahwa sanksi perpajakan menjadi suatu bukti atau pencegahan agar peraturan perpajakan yang sudah diatur dapat ditaati dan tidak melanggar oleh wajib pajak. Sanksi merupakan tindakan dalam bentuk hukuman diberikan untuk WP yang melanggar peraturan. Undang-Undang merupakan peraturan bagi seseorang untuk melakukan suatu yang dilakukan dan tidak dilakukan.

### **3. Kemauan membayar pajak**

merupakan motivasi dalam mencapai sesuatu. Motivasi dapat dikatakan rencana menuju kesuksesan. Motivasi merupakan suatu proses untuk tercapainya tujuan. Wajib Pajak memiliki kemauan dalam membayar pajak karena memiliki tujuan tertentu. "Kemauan membayar pajak merupakan nilai yang dikontribusikan oleh WP yang ditetapkan dengan peraturan, di pakai untuk pengeluaran negara dan tidak mendapat balasan secara langsung (Hardiningsih & Yulianawati, 2011).

## Metode Penelitian

### a. Definisi Operasional

#### 1. Variabel bebas

“variabel bebas merupakan variabel yang menjadi perubahan timbulnya variabel dependen.” Variabel independen dalam penelitian ini hubungan pengetahuan, pemahaman peraturan pajak, sanksi pajak, kemauan membayar pajak terhadap orang pribadi.

- a. Pengetahuan, paham rambu-rambu pajak adalah suatu penalaran maksud dan tujuan tentang peraturan perpajakan. Semestinya warga negara dapat mengetahui dan memahami tentang peraturan perpajakan agar lebih mengerti makna penting dari perpajakan.
- b. Sanksi pajak yaitu hukuman atau konsekuensi yang harus dibayar atau dijalankan akibat melanggar suatu peraturan. Sanksi dalam perpajakan dibedakan menjadi dua, yaitu sanksi administratif serta sanksi pidana sesuai dengan ketetapan hukum yang berlaku memberikan peringatan kepada para wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajibannya (Gautama mochmad 2014:7)
- c. Kemauan WP membayar pajak yaitu suatu nilai yang diberikan oleh WP yang ditetapkan dengan peraturan, dipakai untuk pengeluaran negara tidak mendapat imbalan secara langsung (Adi, 2009:49).

#### 2. Variabel terikat

(2012:59) “variabel terikat yaitu variabel akibat karena adanya variabel independen.” WPOP yang patuh merupakan variabel dependen, pada penelitian ini. WPOP yang patuh dapat dilihat dari jumlah penerimaan PPh WPOP yang diterima oleh KPP Pratama Jakarta Matraman.

##### a. Kepatuhan wajib pajak

(Aryati, 2012) Kepatuhan wajib pajak yaitu kewajiban WP dalam memenuhi kewajiban pajaknya secara sukarela untuk kepentingan pembangunan suatu negara, dalam melakukan kewajibannya WP harus secara jujur melaporkan pajak yang terutang.

### b. Prosedur pengumpulan data

#### 1. Jenis data

Data berupa pertanyaan dari setiap variabel-variabel yang penulis ajukan dalam kuesioner kepada WPOP. Data pendukung yang dipakai peneliti merupakan WPOP yang mendaftarkan di KPP Jakarta Matraman.

#### 2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dipakai penulis yaitu dengan menggunakan kuesioner. Menurut Soeratno dan Licolin Arys (2008:91), “Angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.”

#### 3. Populasi

(Karyawan, Pt, Indonesia, & Tobing, 2016) Populasi adalah “terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas data dan karakteristik untuk menarik kesimpulan”.

#### 4. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) Sampel adalah “jumlah yang dipunyai populasi”. Peneliti menetapkan 30 orang yang akan ditetapkan untuk jadi sampel. Alasannya dipilihnya wajib 30 WPOP dikarenakan pertimbangan dalam waktu penelitian yang singkat.

c. Teknis Analisis Data

1. Uji statistik deskriptif

Statistik Deskriptif adalah “statistik yang dipakai dalam menganalisis, mendeskripsikan data yang terkumpul dan tidak mengambil kesimpulan berlaku umum.” (sugiyono)

2. Uji validitas

data yang diteliti akan diuji validitasnya untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pernyataan valid jika pernyataannya mengungkap suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.(Sufriadi Simajuntak, 2016)

3. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban WP terhadap pernyataan selalu stabil.(Stie, Surabaya, Semolo, & Email, 2012).

4. Uji Korelasi Spearman

Uji korelasi Spearman bertujuan mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki hubungan dengan terikat.

5. Uji Kruskal-Wallis

Uji Kruskal-Wallis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan ialah jika nilai signifikansi Kruskal-Wallis  $< 0,05$  maka dinyatakan semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap Y.

6. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria jika nilai signifikansi Mann-Whitney  $< 0,05$  maka dinyatakan satu variabel bebas memiliki pengaruh terhadap Y.

## Analisis serta Pembahasan

a. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah KPP Jakarta Matraman

KPP Jakarta Matraman didirikan sesuai Peraturan Menteri Keuangan RI nomor: 210/PMK.10/2017 tanggal 29 -12- 2017.

KPP memiliki tugas melakukan pelayanan, penyuluhan WP pada bidang PPh, PPN, PPMBN, pajak tidak langsung, dan PPB berdasarkan peraturan perundang-undangan.

2. tujuan yang ingin dicapai

a. Visi

“Melakukan sistem administrasi pajak yang terbaru, dapat dicapai, diyakini masyarakat serta profesional tinggi.”

b. Misi

“mengumpulkan penerimaan pajak sesuai UU pajak yang bersifat mandiri biaya APBN mencapai tujuan serta efisien.”

b. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Korelasi Spearman

**Tabel 1. Korelasi Spearman**

|                |    |                         | X1    | X2    | X3    | Y     |
|----------------|----|-------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1,000 | 0,529 | 0,555 | 0,643 |
|                |    | Sig. (2-tailed)         | .     | 0,003 | 0,001 | 0,000 |
|                | X2 | Correlation Coefficient | 0,529 | 1,000 | 0,416 | 0,752 |
|                |    | Sig. (2-tailed)         | 0,003 | .     | 0,022 | 0,000 |
|                | X3 | Correlation Coefficient | 0,555 | 0,416 | 1,000 | 0,682 |
|                |    | Sig. (2-tailed)         | 0,001 | 0,022 | .     | 0,000 |
|                | Y  | Correlation Coefficient | 0,643 | 0,752 | 0,682 | 1,000 |
|                |    | Sig. (2-tailed)         | 0,000 | 0,000 | 0,000 | .     |

Berdasarkan hasil uji korelasi berdasarkan pendekatan Spearman pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel pengetahuan dan pemahaman (X1) dengan tingkat kepatuhan (Y) adalah 0,643 (64,3%). Diketahui pula bahwa nilai korelasi antara variabel sanksi pajak (X2) dengan wajib pajak yang meningkat (Y) adalah 0,752 (75,2%). Selanjutnya, diketahui pula bahwa nilai korelasi antara variabel kemauan (X3) dengan WP meningkat (Y) adalah 0,682 (68,2%).

2. Analisis Kruskal-Wallis

**Tabel 2. Uji Kruskal-Wallis**

|             |        |
|-------------|--------|
| Chi-Square  | 16,174 |
| Df          | 3      |
| Asymp. Sig. | 0,001  |

a. *Kruskal Wallis Test*

b. *Grouping Variable: X1, X2, X3, Y*

Hasil uji Kruskal-Wallis pada tabel di atas memperlihatkan nilai signifikansinya (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,001. Nilai tersebut < 0,05 bahwa pengetahuan dan pemahaman (X1), variabel sanksi pajak (X2) dan kemauan membayar pajak (X3) berpengaruh dengan wajib pajak meningkat(Y).

3. Analisis Mann-Whitney

**Tabel 3. Uji Mann-Whitney X1 dan Y**

|                        |         |
|------------------------|---------|
| Mann-Whitney U         | 270,500 |
| Wilcoxon W             | 735,500 |
| Z                      | -2,659  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,008   |

*Grouping Variable: X1, Y*

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney untuk X1 dengan Y pada tabel IV-10, diketahui bahwa nilai signifikannya (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,008. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$  ( $0,008 < 0,05$ ).

**Tabel 4. Uji Mann-Whitney X2 dan Y**

|                        |         |
|------------------------|---------|
| Mann-Whitney U         | 187,000 |
| Wilcoxon W             | 752,500 |
| Z                      | -3,894  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,000   |

*Grouping Variable: X2, Y*

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney untuk X2 dengan Y pada tabel IV-11, diketahui bahwa nilai signifikannya (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

**Tabel 3. Uji Mann-Whitney X3 dan Y**

|                        |         |
|------------------------|---------|
| Mann-Whitney U         | 269,500 |
| Wilcoxon W             | 734,500 |
| Z                      | -2,674  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,007   |

*Grouping Variable: X3, Y*

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney untuk X3 dengan Y pada tabel IV-12, diketahui bahwa nilai signifikannya (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$  ( $0,007 < 0,05$ ).

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan sbb.

1. Pengetahuan, pemahaman peraturan pajak, sanksi pajak, keinginan bayar pajak dampak terhadap tingkat kepatuhan WP. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian maka  $H_0$  ditolak.
2. Pengetahuan, pemahaman aturan pajak berdampak dengan meningkat patuh WP. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian maka  $H_0$  ditolak.
3. Sanksi pajak memiliki dampak dengan meningkat patuh WP. Semakin meningkat sanksi pajak. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian maka  $H_0$  ditolak.
4. Kemauan membayar pajak tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan WP. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian maka  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, T. (2012). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan WP Badan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 25(1), 13–29.
- Cahyaputra, C., & Toly, A. A. (2013). Faktor yang memengaruhi kepatuhan WP dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. *Accounting and Tax Review*, 1(1), 42–48.
- Gautama, M., & Suryono, B. (2014). faktor yang memengaruhi WPOP yang patuh untuk bayar pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(12), 1–19.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142. <https://doi.org/ISSN: 1979-4878>
- Karyawan, L., Pt, P., Indonesia, S., & Tobing, J. (2016). *Management Journal*, 9220(1), 16–27.
- Lovihan, S. (2014). Pengaruh sadara bayar Pajak, mengetahui dan memahami Peraturan Pajak, serta mutu Pelayanan dengan mau bayar Pajak WPOP di Kota Tomohon. *Jurnal "Goodwill,"* 5(1), 44–59.
- Putri, F. W. (2016). Febriana Wirika Putri Fidiana STIESIA Surabaya, 5.
- Sari, A. W. (2015). Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan, Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Ketepatan Pelaporan SPT pada KPP Kapanjen. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, (ISSN: 2337-56xx), 1–19. <https://doi.org/ISSN: 2337-5634>
- Stie, S., Surabaya, P., Semolo, N., & Email, S. (2012). *Jurnal InFestasi. Dampak Motivasi Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhanb WP*, 8(1), 15–32.
- Sufriadi Simajuntak, 2017. (2016). *Management Journal. Sufriadi Simajuntak*, 2 No.2(1), 63–70.